

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Untuk PR Kuantitatif dan Kualitatif mengatakan bahwa dalam penelitian dengan metode kualitatif, seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian. (Ardianto, 2011: 58).

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif, bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri diantaranya sebagai berikut:

“Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable.” (Ardianto, 2011:60).

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif sangat bergantung terhadap pengamatan yang mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Metode kualitatif juga sebagai prosedur, penulisan penelitian yang

menghasilkan data deskriptis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.

Metode ini mengamati objek, menjelajahi serta menemukan pengetahuan-pengetahuan yang baru selama proses penelitian lebih jauh dan lebih mendalam. Oleh karena itu tujuan peneliti, yaitu berupaya untuk mengetahui, memahami, menganalisa dan menguraikan hingga mendeskripsikan mengenai Perilaku Komunikasi Fans Fanatik Pada Komunitas NCTZEN Bandung dalam Mendukung *boy group* NCT.

Definisi pendekatan deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau dibidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2002: 22).

Dengan demikian, peneliti melakukan perencanaan dan perancangan dengan melakukan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan judul yang akan diteliti, sebagaimana peneliti dapat mengetahui apa yang akan diteliti dan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Penulis dalam penelitian ini mengangkat sebuah judul Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Fans Fanatik NCTZEN Bandung Dalam Mendukung *Boy group* NCT.

Langkah kedua peneliti menetapkan masalah-masalah yang akan di analisis dalam kehidupan suatu masyarakat seperti rumusan masalah yang peneliti ambil dimana ada komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan motif.

Langkah terakhir peneliti memilih teknik pengumpulan data apa yang sesuai dengan penelitian ini. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini diantaranya ada dua cara yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan atau yang diperoleh dari sumber lain seperti literatur, buku, *internet searching*, ataupun referensi-referensi lainnya.

3.2 Informan Penelitian

Informan yaitu seseorang yang memiliki informasi tentang suatu objek yang akan dilakukan penelitian. Informan juga memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan menunjang data-data yang dibutuhkan peneliti. Menurut Kuswarno menjelaskan mengenai informan penelitiannya sebagai berikut:

“Seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini informan merupakan sumber data penelitian utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti.”

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian adalah seorang yang dapat memberikan keterangan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian. (Ardianto, 2011:61-62).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, karena informan yang akan peneliti ambil tidak secara random

melainkan informan dipilih akan sesuai pertimbangan serta kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Purposive menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif sebagai berikut:

“Purposive sampling, adalah teknik pengambilan sample data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalani objek/situasi sosial yang diteliti”.(Sugiyono, 2009: 54)

Peneliti mengambil informan-informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan berbagai pertimbangan, dan yang paling mengetahui informasi penelitianlah yang akan menjadi informan peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap dapat memberikan informasi yang terbaik. Maka informannya adalah:

Tabel 3.1.
Daftar Informan Anggota
Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Keterangan
1	Clara Lukita	21	Anggota Komunitas
2	Novia Zarni	22	Anggota Komunitas
3	Vanesa Fansuri	24	Anggota Komunitas
4	M. Raynaldi Arief	19	Anggota Komunitas
5	Ren Adisa Zua Putra	19	Anggota Komunitas

(Sumber: Peneliti, 2018)

Alasan peneliti memilih informan diatas adalah dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Clara Lukita merupakan anggota komunitas NCTZEN Bandung, yang telah menjadi bagian dari NCTZEN untuk periode rentang waktu 1,5 tahun sejak NCT resmi debut. Walaupun dia tidak mengikuti perkembangan NCT dari awal mereka debut, Clara cukup banyak mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan NCT itu sendiri. Selain itu, Clara juga termasuk kolektor dari berbagai macam *official* album dan *merchandise* NCT. Clara juga telah bergabung dalam komunitas ini cukup lama, yaitu kurun waktu satu tahun. Dari kriteria tersebut, peneliti menetapkan Clara sebagai informan dalam penelitian ini.
2. Novia Zarni merupakan pencetus dan yang membentuk komunitas NCTZEN Bandung ini. Dia merupakan fans dari NCT, dan sangat mengetahui perkembangan dan berita mengenai NCT, bahkan sebelum

mereka memulai debutnya. Sebagai pencetus dari komunitas, dia selalu aktif membagikan informasi mengenai NCT dan mengajak sesama anggota selalu meninggalkan komentar positif jika ada masalah yang menimpa NCT. Dari kriteria tersebut, peneliti menetapkan Novia sebagai informan dalam penelitian ini.

3. Vanesa Fansuri merupakan anggota komunitas NCTZEN Bandung, yang telah menjadi bagian dari NCTZEN untuk periode rentang waktu 2 tahun sejak NCT resmi debut. Dia termasuk fans yang sangat mengetahui tentang perkembangan NCT, baginya NCT bukan hanya sebagai idola, namun juga sebagai motivatornya. Selain itu, Vani juga telah bergabung dalam komunitas ini cukup lama, yaitu kurang lebih selama 1 tahun sejak *event* pertama komunitas ini. Dari kriteria tersebut, peneliti menetapkan Vani sebagai informan dalam penelitian ini.
4. Ren Adisa Zua Putra merupakan anggota komunitas NCTZEN Bandung. Dia adalah salah satu *fanboy* yang bergabung dalam komunitas ini. Menurut peneliti, seorang *fanboy* cukup menarik untuk dijadikan sebagai informan peneliti karena sangat jarang laki-laki yang menyukai idola yang merupakan bagian dari *boygroup*. Selain itu, dia juga banyak mengetahui tentang NCT dan menjadi bagian dari NCTZEN dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Dia juga aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini.
5. M. Raynaldi Arief merupakan anggota komunitas NCTZEN Bandung. Dia juga merupakan salah satu *fanboy* yang tergabung dalam komunitas ini. Dia cukup menyukai NCT dan mendedikasikan dirinya sebagai NCTZEN

dalam kurun waktu 2 tahun sejak NCT mulai debut. Selain itu, dia juga suka membuat *cover dance* dari NCT ini sendiri. Dari kriteria tersebut, peneliti menetapkan Raynaldi sebagai informan dalam penelitian ini.

Dari penjelasan tersebut, peneliti berharap informan diatas dapat memberikan informasi mengenai perilaku komunikasi fans fanatik pada komunitas NCTZEN Bandung dalam mendukung *boygroup* NCT, yang pada akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan motif mereka sebagai seorang NCTZEN dalam mendukung *boygroup* NCT kedepannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan hasil dan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar syarat penelitian yang ditetapkan. Untuk membutuhkan data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, studi pustaka dan studi lapangan.

Teknik pengumpulan data studi pustakan dan studi lapangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu proses dimana peneliti berupaya dalam menemukan teori. Studi pustaka juga bertujuan untuk memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan peneliti tersebut dengan baik. Dengan adanya studi pustaka juga akan memperoleh materi-materi dari pustaka lainnya.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan. (Ruslan, 2003:31).

Peneliti melakukan penelitian tidak terlepas dari adanya pencarian data melalui studi kepustakaan. Dimana diantaranya referensi buku, studi terdahulu, internet serching dan dokumentasi. Dengan adanya studi kepustakaan, bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Diantaranya pengertian dari studi kepustakaan tersebut di jelaskan sebagai berikut:

a. Referensi buku

Referensi buku yaitu buku yang memberikan keterangan tempat peristiwa, topik dan data statistik. Referensi buku dalam suatu penelitian wajib karena menjadi pondoman dan acuan dalam penyusunan penelitian/ dimana informasi yang menyangkut penelitian bisa diambil sebagian dari buku referensi. Seperti pengertian para ahli atau definisi, data, serta dalam kutipan peneliti sebagai acuan untuk penelitiannya. Dalam penelitian ini, seperti yang peneliti gunakan disini beberapa referensi buku dari yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Penelitian Terdahulu

Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu.

c. *Internet Searching*

Selain menggunakan referensi dan penelitian terdahulu, peneliti juga menggunakan internet searching merupakan sebagai tambahan untuk memperkuat dan menambah bahan penelitian. Pencarian data pada internet searching biasanya peneliti menggunakan search engine atau menggunakan *www.google.com* yang sesuai dengan peneliti butuhkan. Tidak hanya itu peneliti juga mencari referensi menggunakan internet searching menggunakan *elib.unicom.ac.id* dan elib dari universitas lain seperti unpad dan Telkom yang sangat membantu peneliti dalam mencari data referensi.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung pada objek yang diteliti. Pengumpulan data ini merupakan pengumpulam untuk memperoleh data yang di butuhkan peneliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara adalah perbincangan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawacarai (*interview*) sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu.

Menurut Mulyana dalam bukunya *Metedologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa:

“Wawancara adalah bentuk kounikasi diantara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana 2010:180).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk menapatkan data yang benar-benar akurat. Seperti sama halnya dalam metode penelitian yang lainnya. Kualitatif sangat bergantung terhadap data-data yang ada dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang ada akan terus bertambah dan dimanfaatkan untuk menyempurnakan penelitian selama berlangsung.

Wawancara sangat membantu peneliti dalam memperoleh data. Serta wawancara juga membantu peneliti dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara dimana berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

b. Observasi Partisipan

Observasi digunakan untuk mendapatkan data dan hasil pengamatan. Wawancara yang diperoleh dapat di analisis dengan apa yang terjadi dilapangan. Pada pengumpulan data ini, peneliti melakukan observasi. Dimana peneliti terjun langsung ke tempat yang sering dilakukan perkumpulan oleh komunitas yang diteliti. Peneliti akan melihat dan mengamati bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh informan sebagai anggota dengan anggota lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa (*field note*) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data menggunakan beberapa perangkat seperti kamera

dan perekam suara. Dimana perangkat tersebut dapat berguna bagi peneliti untuk mempermudah penelitian. Baik berupa gambar maupun berupa perekam suara.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif objektivitas dipertentangkan dengan subjektivitas. Data yang didasarkan atas pengalaman atau pengamatan seorang individu dianggap bersifat subjektif. Data hanya dapat dianggap objektif bila diperoleh berdasarkan kesamaan hasil pengamatan sejumlah peneliti dan dapat di cek kebenarannya oleh orang lain.

Cara pengujian keabsahan data atau kepercayaan terhap hasil penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2009:270).

Adapun Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut diantaranya:

1. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan disini berarti peneliti mengamati lebih cermat, dengan cara tersebut maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku komunikasi fans fanatik pada komunitas NCTZEN Bandung dalam mendukung *boygroup* NCT. Maka peneliti akan mengamati dan mengecek data

yang peneliti dan akan mencatat apa yang terjadi dilapangan yang sesuai dengan urutan peristiwa yang terjadi di lapangan.

2. *Membercheck*

Pengertian *membercheck* adalah proses untuk mengecek ulang sebuah data yang dilakukan penelitian dari pemberi data. Dalam hal ini, penelitian memberikan transkrip wawancara kepada para informan yang kemudian melakukan pengecekan pada transkrip wawancara tersebut, selanjutnya para informan menandatangani lembar transkrip wawancara. Hal ini bertujuan agar informasi yang ditulis oleh peneliti, sesuai dengan pandangan informan. Dari ketiga uji keabsahan data peneliti mengambil dan memfokuskan pada *membercheck* karena setelah melakukan wawancara maka akan dilakukan pengecekan ulang supaya menghasilkan data yang valid.

3.5 Teknik Analisa Data

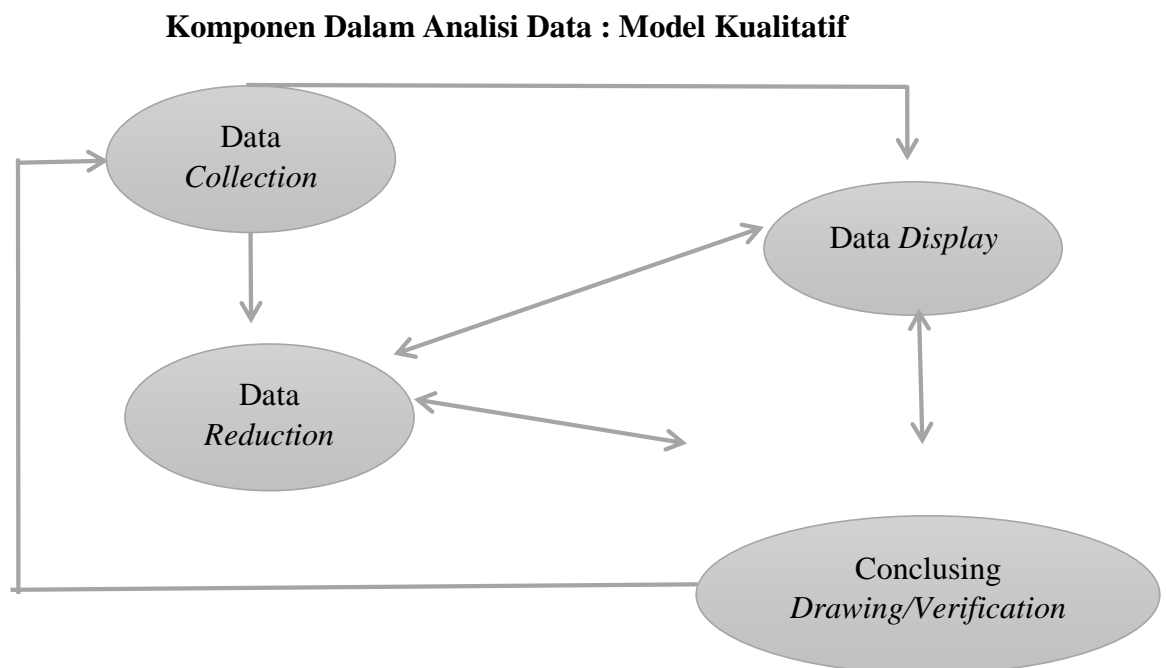
Teknik analisa data yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang mana peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. (Ardianto, 2011: 60).

Tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Menurut Nasution dalam bukunya Dr. Elvinaro Ardianto yang berjudul metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif, menyatakan bahwa analisa data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak

awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Dengan demikian, peneliti akan memaparkan siklus komponen-komponen analisis kualitatif berdasarkan menurut Miles dan Huberman (1984) diantaranya sebagai berikut:

Gambar 3.1



Sumber: Model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2011:247)

Adapun langkah-langkah berikut dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut ini:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah peneliti.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang perinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Bila tidak segera dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dari hal ini akan mempermudah peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks*, dan *charts*. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, terstruktur dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami tetapi jika dalam penelitian kualitatif peneliti menyajikan data bisa dibuktikan dalam bentuk uraian singkat, bagan bahkan bisa dengan hubungan antar kategori.

4. *Concluding Drawing / Verification* (Penerarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah langkah penerarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu mula-mula masih tentative, kabur, diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih *grounded*. Selama

penelitian berlangsung, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi. Selanjutnya, jika kesimpulannya dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan-tahapan yang dikemukakan di atas merupakan bagian-bagian yang tidak akan bisa dipisahkan, karena tahapan demi tahapan tersebut saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu secara bertahap dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi fans fanatik NCTZEN Bandung dalam mendukung *boygroup* NCT.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi penelitian dari penelitian serta waktu yang berlangsungnya penelitian, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yang dilakukan di kota Bandung. Pada saat melakukan wawancara kepada informan, peneliti tidak berfokus pada suatu tempat, melainkan lokasi akan didasari dengan kesepakatan Bersama antara peneliti dengan informan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 bulan mulai dari bulan Oktober 2018 hinggan Maret 2019, dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Oktober 2018 – Maret 2019																							
		Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Persetujuan Judul																								
3	Persetujuan Surat Izin																								
4	Persetujuan Pembimbing																								
5	Penulisan Bab I - III																								
6	Bimbingan Bab I - III																								
7	Seminar UP																								
8	Pengumpulan Data																								
9	Bimbingan Bab IV																								
10	Bimbingan Bab V																								
11	Bimbingan Keseluruhan																								
12	Sidang Skripsi																								

(Sumber : Peneliti, Februari 2019)

